# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tasikmalaya merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata yang harus dikembangkan baik itu wisata alam, wisata kuliner maupun wisata belanja, banyak juga wisata yang berpotensi untuk berkembang. Tasikmalaya yang berpredikat kota dagang ini terkenal dengan industri kerajinan rakyat berupa bordir, tikar anyaman, kelom geulis dan payung geulis.

Payung geulis merupakan sebuah kerajinan tangan yang berasal dari kota Tasikmalaya tepatnya berada di Desa Panyingkiran, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Payung geulis sangat populer di Tasikmalaya, dan menjadi ikon Kota Tasikmalaya. Payung geulis digunakan oleh mojang-mojang Tasikmalaya sebagai tambahan aksesoris kecantikan. Dimasa lampau penjajahan Belanda sekitar tahun 1926 payung geulis dipakai oleh none–none Belanda. Tahun 1965 warga Desa Panyingkiran hampir seluruhnya merupakan pengrajin payung geulis. Payung geulis mengalami masa kejayaan pada 1975 sampai 1985. Namun masa kejayaan itu berangsur-angsur surut setelah pemerintah pada tahun 1990 menganut politik ekonomi terbuka. akibat kebijakan tersebut payung produksi luar negeri masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak buruk pada usaha kerajinan payung geulis di Tasikmalaya. Usaha kerajinan ini mulai bersinar kembali sejak tahun 2003. Pengrajin payung geulis mulai membuka kembali usaha pembuatan payung geulis meskipun dalam jumlah kecil.

Pada awalnya pengrajin payung geulis yang terdapat di Tasikmalaya berjumlah tiga puluh dua pengrajin namun saat ini pengrajin yang masih memproduksi payung geulis hanya tiga sampai empat pengrajin. Pengrajin terdiri dari penyulam rangka, pelukis, sampai pencetak gagang, kini pengrajin membuat payung geulis bukan hanya untuk di gunakan sebagai alat hias mojang–mojang Tasik seperti di masa lalu, tetapi mereka saat ini membuat payung geulis sebagai

elemen hiasan dihotel, perkantoran dan rumah makan yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya.

Pendiri utama payung geulis di daerah Panyingkiran adalah H. Muhi. Beliau adalah pendiri pertama kerajinan payung geulis pada tahun 1962 yang di bawa oleh etnis Cina dan salah satu pekerja-nya adalah H. Syahrod namun kendala kurang peminat payung geulis dan tidak adanya generasi muda yang ingin melanjutkan saat itu H.Muhi mengalami kebangkrutan. Namun H. Syahrod salah satu pekerja di kerajinan milik H. Muhi, mempunyai keinginan untuk melestarikan kembali payung geulis sebagai kerajinan khas Tasikmalaya. Hingga saat ini yang masih bertahan dan masih memproduksi usaha pembuatan payung geulis ini adalah keluarga H. Syahrod, dimulai tahun 1968. H Syahrod, meraih Upakarti dari Presiden Soeharto untuk jasa pengabdian dalam usaha pengembangan industri kecil dan kerajinan. Saat ini kerajinan payung geulis di keluarga H. Syahrod sudah memasuki generasi keempat. Payung buatan H Syahrod ini disebut payung geulis karena bagian atas tudungnya dihiasi beraneka lukisan indah, mulai dari lukisan bunga hingga alam. Bahan bakunya pun berasal dari bambu dan kayu albasi untuk rangka. Sedangkan tudungnya terbuat dari kertas. *(Wawancara Warsono, 2013).*

Dalam produksi payung geulis Tasikmalaya, produsen menemui kesulitan dalam mengembangkannya karena sulitnya membuat promosi pemasaran mengenai payung geulis, sehingga mengakibatkan masyarakat Tasikmalaya kurang mengetahui bahwa ternyata masih banyak lokasi-lokasi pengrajin payung geulis yang ada di Tasikmalaya. Adapun produksi kerajinan payung geulis milik H. Syahrod, mulai tersendat dalam penjualannya. Pengrajin H. Syahrod, tidak melakukan usaha promosi sehingga konsumen atau masyarakat tidak mengetahui keberadaan kerajinan payung geulis Tasikmalaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada kerajinan payung geulis mendapatkan masalah, yaitu :

- Payung geulis H. Syahrod, kurang berkembang karena tidak ada usaha promosi kerajinan payung geulis milik H. Syahrod.
- Payung geulis milik H. Syahrod mengalami pengurangan produksi karena para pengrajin kini sudah mulai beralih profesi.
- Generasi muda enggan melanjutkan kerajinan tangan payung geulis karena kurang menguntungkan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan rumusan masalah mengenai payung geulis, yaitu:

- Bagaimana melakukan usaha promosi yang bersifat persuasif mengenai payung geulis H. Syahrod agar terus berkembang?
- Bagaimana agar masyarakat dan pengusaha hotel, restoran dan tempat pariwisata mengetahui tentang payung geulis H. Syahrod?

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ditekankan pada promosi payung geulis H. Syahrod, Desa Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan promosi dari payung geulis H. Syahrod Tasikmalaya ini agar masyarakat tertarik dengan payung geulis Panyingkiran, Tasikmalaya.